



MERAWAT SUMBU FILOSOFI YOGYAKARTA (1)

# Panggung Krapyak Menjadi Pusat Pelestarian Budaya

*Sumbu Filosofi Yogyakarta terdiri dari dua komponen. Komponen pertama Sumbu Filosofi adalah sumbu selatan-utara sepanjang 6 km di kota Yogyakarta dengan Kompleks Keraton sebagai pusatnya beserta monument, bangunan, dan ruang lain yang menjadi landmark di sepanjang sumbu tersebut.*

PADA komponen pertama merupakan garis lurus yang membentang dari Tugu Golong-Gilig/Pal Putih, Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, dan Pangung Krapyak. Komponen kedua yaitu berupa Makam Kerajaan di Imogiri yang terletak 16 km ke arah tenggara sumbu. Dua komponen tersebut terhubung secara spasial dalam desainya melalui ritual dan sistem manajemen tradisional Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat.

Panggung Krapyak yang berada di lokasi Desa Panggungharjo Sewon Bantul kini menjadi pusat pelestarian budaya. Saat ini Sumbu Filosofi Yogyakarta sedang diajukan ke UNESCO untuk menjadi warisan budaya dunia. Berbagai kegiatan telah dilakukan untuk meningkatkan eksistensi Sumbu Filosofi Yogyakarta. Pemerintah setempat telah melakukan berbagai upaya guna melestarikan budaya yang ada untuk menghantarkan Sumbu Filosofi Yogyakarta menjadi warisan budaya dunia UNESCO.

Berbagai acara telah dilakukan untuk mensosialisasikan Sumbu Filosofi Yogyakarta. Kegiatan sosialisasi di sekitaran Panggung Krapyak telah berlangsung sejak bulan Juli melalui berbagai kegiatan yang dikemas menarik di an-

taranya: (1) lomba cerdas cermat Sumbu Filosofi Yogyakarta, (2) lomba macapat tentang Sumbu Filosofi Yogyakarta, (3) lomba mewarnai objek Sumbu Filosofi Yogyakarta, (4) lomba esai Sumbu Filosofi Yogyakarta, (5) Jagongan Selapanan Karangkitri, (6) Pentas Seni Budaya, (7) dan upacara adat Merti Panggung Krapyak.

Harapannya dengan melakukan berbagai kegiatan yang menasar ke segala usia dapat mempercepat proses sosialisasi Sumbu Filosofi Yogyakarta. Tidak dapat dipungkiri masyarakat disekitaran Sumbu Filosofi Yogyakarta sendiri pun belum banyak yang mengetahuinya. Oleh karenanya, kegiatan sosialisasi Sumbu Filosofi perlu dikemas menarik.

Rangkaian kegiatan telah berlangsung dengan puncak acaranya dengan melakukan prosesi upacara adat Merti Panggung Krapyak. Acara tersebut dimulai dengan melakukan kirab Dumadining Jalma oleh rombongan bregada, pamong desa dan warga setempat. Tak ketinggalan 10 jenis ubarampe turut mewarnai prosesi adat. Ubarampe memiliki makna sebagai perjalanan manusia mulai dari kandungan hingga terlahir ke dunia. Prosesi upacara adat dimulai dari sisi selatan Panggung



MERAPI-HIS SUWARTINI

**Prosesi upacara adat Merti Panggung Krapyak.**

Sesampainya di Panggung Krapyak kemudian dilaksanakan upacara Ubeng Nawa yakni prosesi mengelilingi Panggung Krapyak sebelum ubarampe diletakkan. Setelah prosesi tersebut selesai barulah Ubarampe diletakkan di keempat sisi Panggung Krapyak lalu melakukan upacara Pranama Gedhong. Upacara tersebut ditandai perwakikan lurah menuju panggung utama menerima penyerahan ubarampe kembang setaman. Ubarampe tersebut lalu dibawa menuju

pintu barat Panggung Krapyak dan mele-takkannya di tengah Panggung Krapyak.

Rangkaian kegiatan tidak berhenti sampai disitu saja, pada tanggal 21 Agustus dalam semarak kemerdekaan ribuan warga menandatangani dukungan Sumbu Filosofi Yogyakarta menjadi warisan budaya dunia UNESCO. Dengan adanya dukungan dari masyarakat sekitar diharapkan dapat meningkatkan eksistensi Sumbu Filosofi Yogyakarta.

(Iis Suwartini UAD)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005